

**REPRESENTASI PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT
NAGA DI SETTING INTERIOR RUMAH ADAT
KAMPUNG NAGA TASIKMALAYA
JAWA BARAT**



SKRIPSI

Oleh :

Yayu Rubiyanti

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2668/H 15/09	
KLAS		
TERIMA	30-03-09	T.T.D.

**REPRESENTASI PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT
NAGA DI SETTING INTERIOR RUMAH ADAT
KAMPUNG NAGA TASIKMALAYA
JAWA BARAT**



SKRIPSI

Oleh :

Yayu Rubiyanti



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**REPRESENTASI PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT
NAGA DI SETTING INTERIOR RUMAH ADAT
KAMPUNG NAGA TASIKMALAYA
JAWA BARAT**



SKRIPSI


Yayu Rubiyanti
NIM 041 1404 023

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2009


Tugas Akhir Karya Tulis ini berjudul :

REPRESENTASI PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT NAGA DI SETTING INTERIOR RUMAH ADAT KAMPUNG NAGA TASIKMALAYA JAWA BARAT diajukan oleh Yayu Rubiyanti, NIM 041 1404 023 telah dipertahankan didepan Tim Penguji Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 21 Februari dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

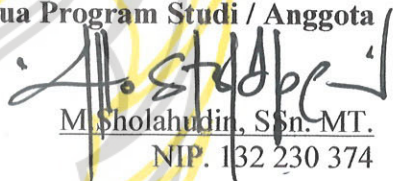
Pembimbing I/Anggota


Artbanu Wishnu Aji, SSn.MT.
NIP. 131 908 825

Pembimbing II/ Anggota


Martino Dwi Nugroho, SSn.
NIP. 132 300 034

Cognate/ Ketua Program Studi / Anggota


M. Sholahudin, SSn. MT.
NIP. 132 230 374


Ketua Jurusan Desain/ Ketua/Anggota


Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 131 773 135

Mengetahui

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**




Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 131 567 129

KATA PENGANTAR

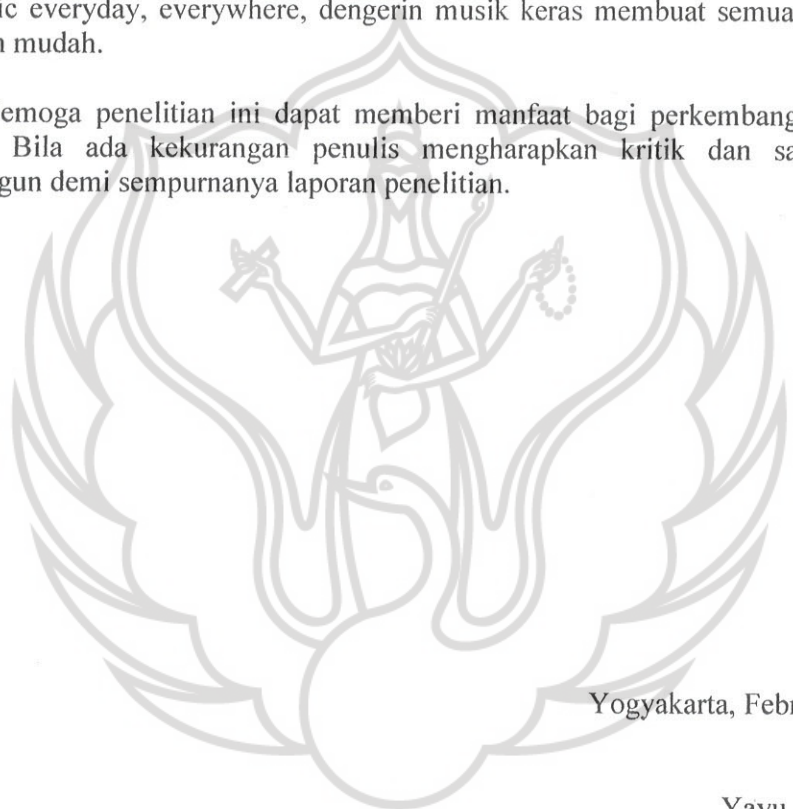
Puji syukur atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul "Representasi Pandangan Hidup Masyarakat Naga di Setting Interior Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya Jawa Barat" sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat selama penelitian berlangsung. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu mencintaiku dengan cara-Nya, dan segala petunjuk-petunjuk-Nya yang membuatku menjadi lebih baik, mendampingi kapanpun dan dimanapun.
2. Dosen Pembimbing I dan II, mas Artbanu Wishnu Aji, MT., mas Martino Dwi Nugroho, SSn., tetaplah selalu membimbingku di dunia akademika.
3. Tim Penguji tugas akhir karya tulis, Drs. Lasiman, M. Sholahudin, MT., Doni Arsetyasmoro, SSn. Sidang yang sangat menyenangkan.
4. Penduduk Kampung Naga, para informan dan seluruh warga Naga, terimakasih telah diijinkan melakukan penelitian ini.
5. Orangtuaku tercinta Bapak Drs. Yoyo Sofyan dan Mamah Syarifah, terimakasih telah menjadikanku perempuan seperti ini, aku bersyukur telah dilahirkan. Adeku Idek, Biyan dan Oce, ingat "jangan pernah berhenti belajar dan jangan pernah puas dengan ilmu".
6. Mantan calon tunanganku Tri Alfan Kurniawan, terimakasih untuk segalanya, kamu sudah memberi lebih banyak dari yang seharusnya aku terima. Meskipun kita sekarang telah dipisahkan oleh "prinsipmu dan prinsipku" juga "ambisiku dan ambisimu" tapi kita akan baik-baik saja, mungkin bukan sekarang namun waktu akan membuktikannya. Love u always...
7. Keluarga besar Alm. Bapak Nawawi, Mbah Putri, ibu Agus Sumiyati, Mas Jarot, mba Anna, mba Wina, Mas Joni, dan Mba Widi... tidak usah khawatir, I'm independent women..
8. Keluarga besar Bapak Priyanto dan Ibu Yuma, dan Mas Oki terimakasih telah menganggapku bagian dari keluarga besar ini. Tidak lupa Mba Maretha dan Mas Daniel, terimakasih selalu menghiburku.
9. My Bestfriend forever, Architeni, Gina, Cindy, dan Lala, terimakasih selalu ada untuk kisahku yang selalu berakhir mengerikan. Meskipun masuk kategori idiot dalam hal percintaan tapi menurutku itu bagus, semakin jera semakin baik... makin sering jatuh makin kapok!!haha... masih bisa jd inspiring women gag yah? I wish....
10. Para sohibku tercinta yang sudah sukses menjadi dokter muda yang handal, Andrew yang selalu care kapanpun dan dimanapun, Benks yang selalu memberikan pencerahan hati dan pikiran. Beruntung aku punya kalian, tapi sayang aku bukan tipe orang yg sakit-sakitan jadi fasilitas dari kalian belum tentu kupakai.

11. Para desainer handal, bung Andri Aditya, Dadio Budi Laksono, Adhimena, Ayumi, Dhani, dan Rofiq. Pematung berbakat Mr. Iwan.
12. Teman-teman angkatan 2004, kembar Nova-Novi, Fury, Ayu, Arum, Yelika, Angel, Wulan, dan lainnya.
13. Segenap keluarga besar Omae Interior & Architecture Semarang, Mas Rossi Budi Setiawan, mas Aditya Pramono, mas Ludi Pramudiantoro.
14. Mas Gun dan Mba Indri, 2 orang yang selalu dicari..
15. Bellqish, Gravy, Brenda, Brandy, Breccia, Arloncy, Charlotte, dan Jacky..kalian memang obat penghilang stress yang mujarab.
16. Teman-teman pendukung, Mas Bagas Arga, De' sekar, Mas Gurit, Mba Desi dan Mas Deni, Mas Arif Suryondono, Mas Ari, Very babi, Why retro...terimakasih!
17. Special thanks for Balerina's song...jenis musik yang berisik tapi i'll keep ur music everyday, everywhere, dengerin musik keras membuat semuanya terasa lebih mudah.

Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan desain interior. Bila ada kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya laporan penelitian.



Yogyakarta, Februari 2009

Yayu Rubiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	5
a. Metode Pendekatan.....	5
b. Populasi dan Sampling.....	5
c. Metode Pengumpulan Data.....	7
d. Metode Analisa Data	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Tinjauan tentang Masyarakat Naga.....	10
2. Tinjauan tentang Kampung Naga.....	11
a. Sejarah Kampung Naga.....	11
b. Monografi Kampung Naga.....	13
c. Peta Lokasi dan Denah Kampung Naga.....	14
d. Penelitian-penelitian yang terkait dengan Kampung Naga.....	16
Tinjauan tentang Interior	18
B. Landasan Teori	20
1. Tentang Representasi	20
2. Tentang Komunikasi Non Verbal	23

3. Tentang Pandangan Hidup	24
4. Tentang Rumah Adat	29
5. Tentang Setting Interior	31
BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN	35
A. Proses Pengumpulan Data	35
B. Perolehan Data	37
1) Eksplorasi Rumah Adat ditinjau dari Elemen Fisik Bangunan.....	38
2) Eksplorasi Rumah Adat ditinjau dari masing-masing Ruang.....	41
3) Eksplorasi mengenai Pandangan Hidup	46
BAB IV ANALISIS	78
A. Analisis pengelompokkan bentuk berdasarkan Pandangan Hidup.....	79
B. Analisis pengelompokkan bentuk berdasarkan <i>Setting Interior</i>	84
C. Analisis berdasarkan bentuk dominan yang berpengaruh terhadap desain.....	110
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Peta Lokasi Kampung Naga.....	14
Gambar 02. Layout Kampung Naga.....	15
Gambar 03. Denah rumah tinggal IM1.....	50
Gambar 04. Denah rumah tinggal IM2.....	59
Gambar 05. Denah rumah tinggal IM3.....	68



DAFTAR FOTO

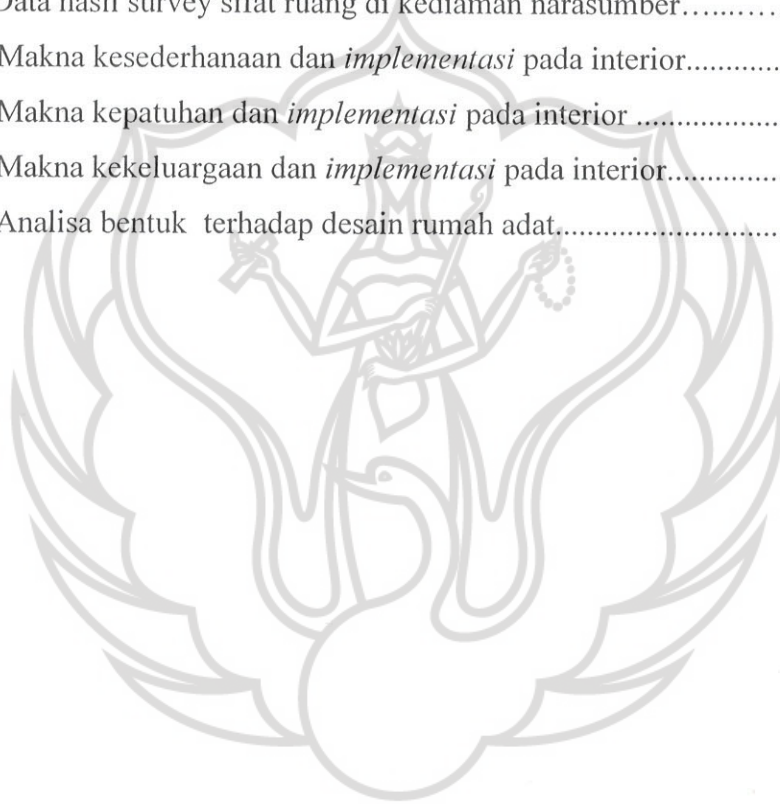
	Halaman
Foto 3.1 Area golodog rumah tinggal IM1.....	51
Foto 3.2 Area tepas rumah tinggal IM1.....	52
Foto 3.3 Area tengah imah rumah tinggal IM1.....	53
Foto 3.4 Area pawon rumah tinggal IM1.....	55
Foto 3.5 Area goah rumah tinggal IM1.....	56
Foto 3.6 Area golodog rumah tinggal IM2.....	60
Foto 3.7 Area tepas rumah tinggal IM2.....	61
Foto 3.8 Area tengah imah rumah tinggal IM2.....	62
Foto 3.9 Area pawon rumah tinggal IM2.....	64
Foto 3.10 Area golodog rumah tinggal IM3.....	69
Foto 3.11 Area tepas rumah tinggal IM3.....	70
Foto 3.12 Area tengah imah rumah tinggal IM3.....	71
Foto 3.13 Area pawon rumah tinggal IM3.....	73
Foto 4.1 Area Golodog	86
Foto 4.2 Furniture yang terdapat dirumah adat Kampung Naga	87
Foto 4.3 Ruang tamu yang tanpa perabot	88
Foto 4.4 Ruang keluarga IM3	89
Foto 4.5 Ruang keluarga biasa untuk tempat menginap	90
Foto 4.6 Tungku tempat memasak.....	91
Foto 4.7 Peralatan masak yang biasa dipakai.....	92
Foto 4.8 Tempat penyimpanan kayu bakar.....	93
Foto 4.9 Ruang goah dan segala isinya	94
Foto 4.10 Perkakas diruang goah	94
Foto 4.11 Peletakkan tolak bala pada pintu menuju dapur	96
Foto 4.12 Bentuk <i>Tantang angin</i> atau <i>sawen</i>	97
Foto 4.13 Tepas atau ruang tamu rumah tinggal IM2	98
Foto 4.14 Cara duduk laki-laki	99
Foto 4.15 Cara duduk perempuan	99
Foto 4.16 Hawu atau tungku	101
Foto 4.17 Peralatan dapur	101
Foto 4.18 Suatu bentuk rasa kekeluargaan yang diberikan warga terhadap pengunjung 103	
Foto 4.19 Persediaan bahan makanan di goah	105
Foto 4.20 Material tradisional pada area golodog	106
Foto 4.21 Ruangan tanpa perabot terasa lapang	106
Foto 4.22 Sikap penghuni rumah ketika ada tamu	106
Foto 4.23 Tungku dan kayu bakar serta peralatan masak tradisional lainnya	107
Foto 4.24 Tumpukan karung padi dan beras diruangan <i>goah</i>	107
Foto 4.25 <i>Tantang angin</i> atau <i>sawen</i> sebagai penolak bala. Tradisi dari nenek moyang Kampung Naga.....	108

Foto 4.26 Sikap dan cara duduk yang dianjurkan untuk perempuan didalam rumah	108
Foto 4.27 Sikap dan cara duduk yang dianjurkan bagi laki-laki didalam rumah	109
Foto 4.28 Tungku dari tanah liat sebagai alat untuk memasak	110
Foto 4.29 Perkakas selain padi dan beras	110
Foto 4.30 Penataan rumah yang berhadapan satu sama lain	111
Foto 4.31 Sikap warga Naga yang selalu berusaha bersikap baik terhadap pengunjung	111
Foto 4.32 Sesebuah Kampung yang selalu bersikap ramah terhadap siapa saja.....	112
Foto 4.33 Dapur yang biasa digunakan sebagai ruang makan	112
Foto 4.34 Akses menuju goah yang merupakan area perempuan	103



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Data hasil survey Elemen Pembentuk Ruang di kediaman IM1	51
Tabel III.2 Tabel perilaku hasil survey di kediaman IM1	57
Tabel III.3 Data hasil survey Elemen Pembentuk Ruang di kediaman IM2.....	60
Tabel III.4 Tabel perilaku hasil survey di kediaman IM2.....	66
Tabel III.5 Data hasil survey Elemen Pembentuk Ruang di kediaman IM3.....	69
Tabel III.6 Tabel perilaku hasil survey di kediaman IM3.....	75
Tabel III.7 Data hasil survey sifat ruang di kediaman narasumber.....	77
Tabel IV. 1 Makna kesederhanaan dan <i>implementasi</i> pada interior.....	106
Tabel IV. 2 Makna kepatuhan dan <i>implementasi</i> pada interior	108
Tabel IV. 3 Makna kekeluargaan dan <i>implementasi</i> pada interior.....	111
Tabel IV. 4 Analisa bentuk terhadap desain rumah adat.....	114



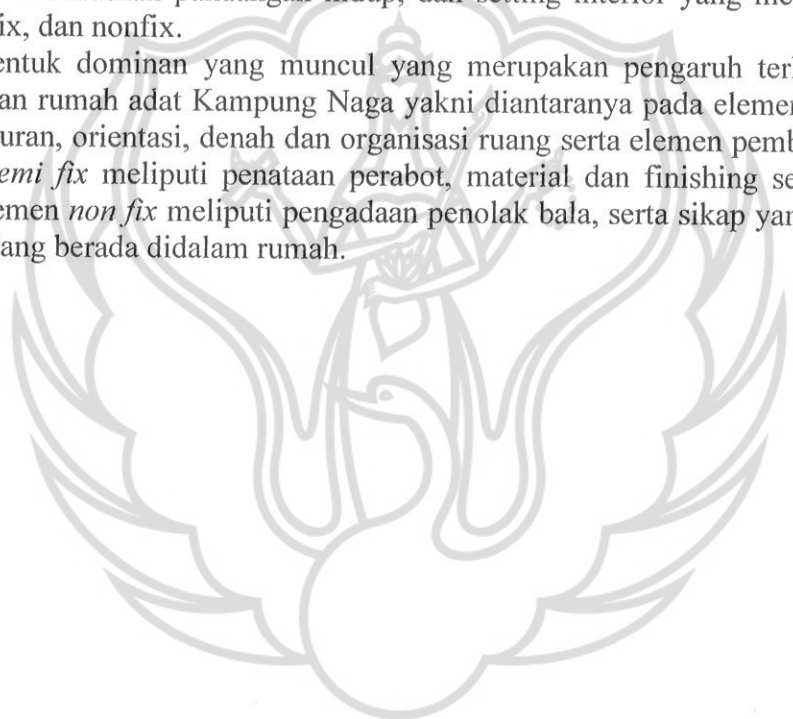
ABSTRAKSI

Kampung Naga yang merupakan perkampungan adat yang menempati sebuah wilayah di Tasikmalaya Jawa Barat telah memperkaya budaya Sunda. Sebagai bagian dari masyarakat Sunda, prinsip-prinsip yang merupakan warisan leluhur selalu dijaga dan dipelihara dengan baik oleh warga setempat.

Segala bentuk peninggalan para leluhur termasuk pandangan hidup yang dianut oleh warga Naga sejak zaman nenek moyang senantiasa diaplikasikan terhadap semua aspek kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap segala sesuatu yang merupakan pengaplikasian bentuk dari pandangan hidup yang dianut.

Peneliti mengambil 3 buah sampel yang memiliki kriteria yang mengetahui lebih banyak tentang adat. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi melalui pengamatan langsung, wawancara, pengambilan foto interior, kemudian dianalisis berdasarkan pandangan hidup, dan setting interior yang meliputi elemen *fix*, *semifix*, dan *nonfix*.

Bentuk dominan yang muncul yang merupakan pengaruh terhadap desain keseluruhan rumah adat Kampung Naga yakni diantaranya pada elemen *fix* meliputi lokasi, ukuran, orientasi, denah dan organisasi ruang serta elemen pembentuk ruang. Elemen *semi fix* meliputi penataan perabot, material dan finishing serta peralatan hidup. Elemen *non fix* meliputi pengadaan penolak bala, serta sikap yang dianjurkan ketika sedang berada didalam rumah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kampung Naga merupakan perkampungan adat yang dihuni oleh masyarakat yang sangat kuat memegang adat istiadat yang diwariskan oleh tradisi leluhurnya. Masyarakat Kampung Naga atau biasa disebut masyarakat Naga, hidup pada suatu tatanan yang dikondisikan dalam suasana dan lingkungan kearifan tradisional. Kampung Naga berada di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kampung ini berada di lembah yang subur, bagian barat dibatasi oleh hutan larangan karena didalamnya terdapat makam leluhur masyarakat Kampung Naga. Sedangkan sebelah selatan dibatasi oleh sungai Ciwulan yang sumber airnya berasal dari Gunung Cikuray, Garut.

Kondisi bangunan-bangunan di Kampung Naga cukup terpelihara keasliannya, baik bentuk, bahan maupun warna. Keterawatan bangunan ini karena ketaatan dan kepatuhan akan larangan dari leluhur Kampung Naga yang hingga saat ini masih dipertahankan oleh seluruh Masyarakat Naga. Bagi masyarakat tradisional Kampung Naga, rumah tidak hanya sebagai tempat berlindung dari cuaca, namun rumah dalam pengertian mereka memiliki arti yang lebih luas. Rumah dalam bahasa Sunda disebut "*Imah*" atau jika dikemukakan secara halus disebut "*Bumi*" yang mengandung arti lebih jauh lagi, yaitu rumah sebagai pusat dan sumber asal seseorang.

Sebagai cerminan dari konsep tersebut, maka tempat tinggal manusia yang masih hidup bukanlah di “dunia bawah”. ”Dunia bawah “ adalah tanah. Manusia berada di “dunia bawah “ jika sudah meninggal. Tetapi, tempat manusia yang masih hidup juga bukan di “dunia atas “ , karena “dunia atas “ adalah langit. Karena itu, rumah sebagai tempat tinggal mereka harus berada di “dunia tengah” . Sehubungan dengan hal tersebut, maka rumah sebagai dunia tengah bagi masyarakat Kampung Naga harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut adat, baik letak, arah bubungan maupun posisi letak pintu. Jika melanggar ketentuan tersebut maka dianggap tidak menghargai adat istiadat dan dipercaya akan mendapat malapetaka.

Bentuk rumah di Kampung Naga berbentuk persegi panjang, dan merupakan jenis rumah panggung. Atapnya menggunakan tipe *suhunan panjang*, dan pada kedua ujung bubungan dipasang gelang-gelang menyerupai tanduk dan disebut *cagak gunting* atau *capit hurang*. Bahan yang digunakan untuk pembuatan rumah berasal dari alam dan didapat dari lingkungan sekitar, penggunaan bahan lain yang tidak sesuai dianggap tabu dan dilarang.

Rumah adat Naga yang seragam dan sederhana, baik aspek bahan, bentuk dan arsitekturnya, sebagai gambaran bahwa mereka senantiasa menghindari segala bentuk yang dapat menimbulkan jarak sosial dalam kebersamaan hidup dengan sesamanya, hanya karena ia memiliki sesuatu yang lebih dari yang lainnya .

Rumah adat masyarakat Kampung Naga tidak sekedar berfungsi dari segi kebutuhan fisik saja, namun segi kebutuhan mental dan spiritual yang dilatarbelakangi oleh adat yang mereka anut. Semua kepentingan keluarga, pengetahuan, pengalaman dan pola tingkah laku diperoleh dari dalam rumah. Bentuk rumah di Kampung Naga harus panggung, bahan rumah dari bambu dan kayu. Rumah harus menghadap ke sebelah utara atau ke sebelah selatan dengan atap yang memanjang ke arah barat dan timur. Atap rumah harus terbuat dari daun nipah, ijuk, atau daun alang-alang. Dinding rumah tidak boleh menggunakan tembok namun harus terbuat dari *bilik* atau anyaman bambu dengan motif anyaman sasag. Lantai rumah terbuat dari bambu atau papan kayu. Rumah tidak boleh dicat, hanya boleh dikapur.

Kesederhanaan yang terlihat dari kehidupan mereka bisa dilihat dari rumah yang tidak boleh dilengkapi dengan perabotan, misalnya kursi, meja dan tempat tidur. Rumah tidak boleh mempunyai dua daun pintu yang di dua arah yang berlawanan karena dianggap bisa membuang rezeki.

Pada Kompas Cyber Media dijelaskan kebersamaan dan kesederhanaan yang menjadi prinsip masyarakat Naga sehari-hari membawa kenyamanan dan kemakmuran batin bagi orang-orang disekitarnya. Tercermin dalam salah satu falsafah yang mereka anut : "*Panyauran gancang temonan, pamundut gancang caosan, parentah gancang lakonan*". Artinya, undangan cepat didatangi, permintaan cepat dipenuhi, dan perintah cepat dilaksanakan. Serta ungkapan "*teu saba, teu soba,*

teu banda, teu boga, teu weduk, teu bedas, teu gagah, teu pintar”. Ungkapan tersebut memiliki makna bahwa masyarakat Naga hanya sekedar diwarisi oleh leluhur mereka tentang keharusan hidup dalam kesederhanaan.

Setelah mengetahui sekilas mengenai Kampung Naga, serta beberapa pandangan hidup yang melatarbelakangi segala aspek kehidupan Masyarakat Naga termasuk pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari terutama pada bangunan dan organisasi ruangnya akan menjadi bahasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pandangan hidup apasaja yang dianut masyarakat Naga yang berpengaruh pada interior rumah adat Kampung Naga, Tasikmalaya Jawa Barat?
2. Bentuk dalam *setting interior* yang mendominasi rumah adat Kampung Naga, Tasikmalaya Jawa Barat yang dipengaruhi oleh pandangan hidup Masyarakat Naga ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pandangan hidup masyarakat Naga yang berpengaruh pada interior rumah adat Kampung Naga, Tasikmalaya Jawa Barat.

2. Mengidentifikasi bentuk sebagai pengaruh pandangan hidup masyarakat Naga yang terdapat pada *setting interior* rumah adat Kampung Naga, Tasikmalaya Jawa Barat.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sanapiah (1992 ; 18) yang dimaksudkan dengan penelitian deskriptif yaitu upaya eksplorasi dan klasifikasi mengenai fenomena dan kenyataan social dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan.

2. Populasi dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bangunan rumah tinggal yang terdapat di Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat. Menurut H. B. Sutopo (2002 : 56), didasarkan pada keingintahuan pribadi, teori yang digunakan, dan karakteristik empiris yang dihadapi, maka teknik cuplikan untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Arikunto (1983: 98) adalah *pertama*, pengambilan

sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi. *Kedua*, subyek yang diambil sebagai sampel harus benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. *Ketiga*, penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Teknik purposive sampling menurut Sanapiah (1990 : 56-61) mencakup dua aspek, yaitu informan dan situasi sosial. Informan adalah subjek yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini informan dipilih berdasarkan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial menurut Sorikin (dalam Soerjono Soekanto, 1982 : 228) adalah pembedaan masyarakat atau penduduk ke dalam kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah.

Menurut Soerjono Soekanto (1982:237-244), lapisan sosial ditentukan berdasarkan ukuran *kekayaan*, semakin banyak kekayaan yang dimiliki maka termasuk dalam lapisan paling atas. *Kekuasaan*, semakin besar kekuasaan atau wewenang seseorang maka dia menempati lapisan atas. *Kehormatan*, lapisan teratas ditempati oleh orang yang paling disegani atau dihormati Dan yang terakhir *ilmu pengetahuan*, semakin luas wawasan seseorang maka dia akan semakin disegani.

Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan adalah masyarakat Naga yang masih tinggal di wilayah Kampung Naga.

2. Informan harus berlatar belakang etnis Sunda dan harus penduduk asli Kampung Naga serta harus mengetahui tentang adat.
3. Informan ditentukan berdasarkan perannya dalam masyarakat, yakni :
 - a. Ketua RT, yakni seseorang yang mengurus masalah pemerintahan di Kampung Naga.
 - b. Kuncen, yakni seseorang yang mengetahui lebih banyak tentang adat.
 - c. Sesepuh, seseorang yang dianggap paling tua, atau dituakan oleh penduduk setempat dan dianggap mengetahui adat.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui beberapa cara, diantaranya:

a) Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Mengetahui data fisik rumah tinggal dan perilaku penghuni didalamnya.

b) Metode Interview

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang bersifat kualitatif melalui tatap muka dan dialog dengan narasumber dan informan yang relevan dengan obyek penelitian.

c) Dokumentasi

Mengambil gambar atau foto dilapangan menggunakan kamera fotografi. Selain itu dibantu dengan literatur dan data-data yang sudah ada serta layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d) Studi Kepustakaan

Melakukan kajian terhadap literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang terkait sebagai dasar penelitian.

4. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yakni metode yang menggunakan uraian, paparan, dan gambaran mengenai data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari peneliti kepada sumbernya, dalam hal ini sumber data adalah pemakai rumah adat dan orang yang mengetahui sejarah keberadaan rumah adat Kampung Naga.

Teknik kualitatif menurut Sutopo (2002 : 31) dimaksudkan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan manusia dengan kondisi dan karakteristik sosial budaya yang khusus dalam bentuk beragam aktifitas dan produknya. Dijelaskan pula oleh Sutopo (2002:91) dalam proses analisis digunakan 3 (tiga) komponen utama, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga data yang diambil lebih terarah ke dalam sasaran penelitian ini.

b. Penyajian data

Salah satu dari bagian analisis data yang meliputi laporan pengaturan data maupun pengelompokan sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami.

c. Verifikasi, penarikan kesimpulan

Langkah ini adalah langkah terakhir, merupakan langkah penarikan kesimpulan. Jadi, setelah data diperoleh (dari awal sampai akhir, atau sudah cukup), maka data tersebut segera difokuskan pada permasalahan, kemudian disimpulkan.

Data diperoleh pada saat observasi lapangan mengenai pandangan hidup masyarakat Naga pada interior rumah adat Kampung Naga Tasikmalaya dengan menggunakan teknik wawancara dan selanjutnya data yang diperoleh dengan wawancara tersebut disimpulkan dan disusun secara kualitatif sebagai pelengkap analisis data.

Selain mengacu pada daftar pustaka yang tepat dan relevan harus ditambah dengan data yang akurat dengan tujuan agar penelitian ini berhasil secara ilmiah. Untuk itu data-data yang ada sedapat mungkin dibahas dengan mengacu pada daftar pustaka yang telah ada.